



**PELAKSANAAN PROGRAM LINTAS MINAT SOSIOLOGI  
PADA KURIKULUM 2013  
(Studi Kasus Pada Siswa Kelas X MIPA di SMA N 1 Bulakamba  
Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2015/2016)**

**SKRIPSI**

Disusun Dalam Rangka Menyelesaikan Studi Strata 1  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh:

**ATIQA NOER RACHMAWATI**

**3401412161**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia  
Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 2 Juni 2016

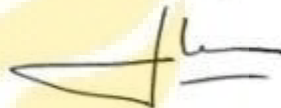
Pembimbing Skripsi I



Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si

NIP. 198304092006042004

Pembimbing Skripsi II



Dra. Elly Kismini, M.Si

NIP. 196203061986012001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant, M. A

NIP. 197706132005011002

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 9 Juni 2016

Mengetahui:

Penguji I

Penguji II

Penguji III



Drs. Totok Rochana, MA  
NIP. 195811281985031002

Dra. Elly Kismini, M.Si  
NIP. 196203061986012001

Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si  
NIP. 198304092006042004

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Dekan,

  
Drs. Moch Soehatul Mustofa, M. A.  
NIP. 19630802 198803 1 001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 9 Juni 2016



Atiqa Noer Rachmawati

3401412161



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

1. Sekuat apapun ambisimu untuk meraih suatu tujuan besar jika Allah belum menggariskannya untukmu, segala sesuatu yang kamu lakukan hingga tertatihpun pasti tidak akan tercapai (gagal). Namun ketahuilah bahwa dari kegagalan itu Allah telah mempersiapkan jalan lain untuk menggapai tujuanmu. Jangan pernah takut untuk selalu mencoba, yakinlah pasti berhasil gapai puncak! (**Atiqa NR**)
2. Yang optimis akan berkata: terima kasih, akan saya coba. Tapi yang pesimis akan bilang: ah, gak semudah itu. (**Mario Teguh**)

### PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah dan dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Alm. Bapak H. Agus Sutarko, Bapak Heri Wibowo dan Ibunda tercinta Nining Suwarti S.Pd yang selalu setia memberi semangat dan motivasi untuk terus berjuang.
2. Adikku satu-satunya Maulida Nurul Aisyiah yang selalu setia mendukung dan memberikan semangat.
3. Sahabatku Deni Ilfa Liana, yang selalu bersedia bertukar pikiran.
4. Almamater UNNES yang saya banggakan

## PRAKATA

Segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam karena dengan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Program Lintas Minat Sosiologi Pada Kurikulum 2013 (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X MIPA di SMA N 1 Bulakamba Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2015/2016)”. sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial UNNES dapat terselesaikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis ucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Mohammad Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan ijin dan rekomendasi penelitian sehingga penelitian ini dapat dilangsungkan di SMA Negeri 1 Bulakamba Kabupaten Brebes.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan motivasi kepada mahasiswanya.
4. Nurul Fatimah, S.Pd., M.Si, Dosen Pembimbing I yang dengan sabar selalu membantu dan mengarahkan serta memberikan masukan terhadap kesempurnaan skripsi ini.

5. Dra. Elly Kismini, M.Si, Dosen Pembimbing II atas segala arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Totok Rochana, MA, Dosen Penguji Utama yang memberikan arahan dan bantuan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
7. Kepala SMA Negeri 1 Bulakamba yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
8. Mahmud Abdul Karim, S.Pd selaku guru Sosiologi Lintas minat yang bersedia memberikan informasi berharga kepada penulis terkait jawaban penelitian.
9. Keluarga yang selalu mendoakan, mendukung dan memberi saya semangat dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyusun Skripsi ini, khususnya teman-teman Sosiologi dan Antropologi angkatan 2012.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan guna kelengkapan dan perbaikan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan berguna bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 9 Juni 2016

Penulis

## SARI

**Rachmawati, Atiqa Noer. 2016** *Pelaksanaan Program Lintas Minat Sosiologi pada Kurikulum 2013 (Studi Kasus pada Siswa Kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Bulakamba Kabupaten Brebes)*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Nurul Fatimah, S.Pd., M.Si., Dra. Elly Kismini, M.Si. 195 hal.

### **Kata Kunci: Guru, Lintas Minat, Mata Pelajaran Sosiologi, Program, Siswa**

Salah satu sekolah yang menetapkan Sosiologi sebagai mata pelajaran lintas minat adalah di SMA Negeri 1 Bulakamba Kabupaten Brebes, namun hal tersebut ditetapkan hanya berdasarkan kesepakatan guru dan pihak sekolah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pertimbangan sekolah dalam menetapkan sosiologi sebagai mata pelajaran lintas minat, prosedur pemilihan lintas minat sosiologi bagi siswa, pelaksanaan program lintas minat pada kurikulum 2013 pada siswa kelas X MIPA yang meliputi pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan respon siswa pada mata pelajaran sosiologi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Bulakamba Kabupaten Brebes. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Sosiologi Lintas Minat dan siswa kelas X MIPA. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan metode analisis data kualitatif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian diketahui (1) Ada beberapa pertimbangan bagi sekolah dalam menetapkan sosiologi sebagai mata pelajaran Lintas Minat seperti ketersediaan guru, memenuhi kekurangan jam bagi guru sertifikasi, sumber belajar yang mudah diakses serta ketersediaan sarana dan prasarana. Hal ini membuat siswa merasa dipaksa guru untuk memilih mata pelajaran sosiologi. (2) prosedur pemilihan lintas minat sosiologi bagi siswa adalah dengan pertimbangan nilai raport dan nilai ujian nasional SMP/MTS, siswa mengisi angket lintas minat, dan pembagian rombel. (3) Pada pelaksanaan pembelajaran sosiologi lintas minat tidak terlihat siswa merasa terpaksa mengikuti pembelajaran, siswa justru terlihat berperan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran baik dari kegiatan awal, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Suasana ketika kegiatan presentasi siswa berlangsung kondusif dan sesuai dengan tujuan pelajaran yang diharapkan guru.

Saran yang diajukan antara lain: (1) Bagi sekolah, diharapkan mampu meningkatkan fasilitas pendukung pembelajaran bagi siswa. (2) Bagi guru, kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran serta mengelola kelas perlu ditingkatkan kembali sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. (3) Bagi peserta didik diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan ketika guru memberikan pemahaman tentang mata pelajaran sosiologi.



## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL .....                    | i       |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING .....           | ii      |
| PENGESAHAN KELULUSAN .....             | iii     |
| PERNYATAAN .....                       | iv      |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....            | v       |
| PRAKATA .....                          | vi      |
| SARI .....                             | viii    |
| DAFTAR ISI .....                       | ix      |
| DAFTAR BAGAN DAN TABEL .....           | xiii    |
| DAFTAR GAMBAR .....                    | xiv     |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                  | xv      |
| <br>                                   |         |
| BAB I. PENDAHULUAN .....               | 1       |
| A. Latar Belakang Masalah .....        | 1       |
| B. Rumusan Masalah .....               | 8       |
| C. Tujuan Penelitian .....             | 8       |
| D. Manfaat Penelitian .....            | 9       |
| E. Batasan Istilah .....               | 10      |
| 1. Definisi Program Lintas Minat ..... | 10      |
| 2. Definisi Mapel Sosiologi .....      | 10      |
| 3. Definisi Kurikulum 2013 .....       | 11      |

|  |    |
|--|----|
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR .....   | 12 |
| A. Deskripsi Teoritis .....                            | 12 |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan .....                 | 22 |
| C. Landasan Teori .....                                | 32 |
| D. Kerangka Berpikir .....                             | 40 |
| <br>   |    |
| BAB III. METODE PENELITIAN .....                       | 41 |
| A. Latar Penelitian .....                              | 41 |
| B. Lokasi Penelitian .....                             | 42 |
| C. Fokus Penelitian .....                              | 43 |
| D. Sumber Data .....                                   | 43 |
| E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data .....              | 49 |
| F. Uji Keabsahan Data .....                            | 55 |
| G. Teknik Analisis Data .....                          | 60 |
| <br>   |    |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....          | 65 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....               | 65 |
| 1. Lokasi SMA Negeri 1 Bulakamba .....                 | 65 |
| 2. Visi dan Misi SMA SMA Negeri 1 Bulakamba .....      | 69 |
| 3. Kondisi Guru dan Staff SMA Negeri 1 Bulakamba ..... | 70 |
| 4. Kondisi Peserta didik SMA Negeri 1 Bulakamba .....  | 71 |
| 5. Penerapan Kurikulum Sekolah .....                   | 72 |

|   |     |
|---|-----|
| B. Pertimbangan Sekolah Menetapkan Sosiologi Sebagai Mata Pelajaran                               |     |
| Lintas Minat .....  | 75  |
| 1. Ketersediaan Guru (SDM) di SMA Negeri 1 Bulakamba .....  | 75  |
| 2. Memenuhi Kekurangan Jam Mengajar Bagi Guru Sertifikasi ...                                     | 80  |
| 3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana .....  | 82  |
| 4. Sumber Belajar yang Mudah diakses .....  | 87  |
| C. Prosedur Pemilihan Lintas Minat Sosiologi pada Siswa Kelas X MIPA<br>di SMA N 1 Bulakamba..... | 90  |
| 1. Pertimbangan nilai raport dan nilai UN SMP/MTS.....  | 91  |
| 2. Pengisian Angket Lintas Minat.....   | 92  |
| 3. Pembagian Rombel .....   | 95  |
| D. Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Lintas Minat .....  | 96  |
| 1. Persiapan Siswa.....   | 96  |
| a. Materi.....  | 96  |
| b. Fisik .....  | 100 |
| c. Manajemen Waktu.....   | 102 |
| 2. Persiapan Guru .....   | 104 |
| a. Rancangan Pembelajaran.....  | 104 |
| b. Media Pembelajaran .....   | 106 |
| c. Strategi Pembelajaran .....  | 108 |
| 3. Pelaksanaan Pembelajaran Lintas Minat.....   | 111 |
| a. Kegiatan Awal .....  | 112 |
| b. Kegiatan Inti .....  | 114 |

|  |     |
|--|-----|
| 1) Guru memberikan stimulus dengan menjelaskan materi disertai contoh kongkrit ..... | 114 |
| 2) Guru membimbing siswa untuk melakukan presentasi ....                             | 118 |
| 3) Guru membimbing siswa membuka sesi tanya jawab .....                              | 119 |
| 4) Guru memberikan ulasan dan eksimpulan .....                                       | 122 |
| c. Kegiatan Akhir .....  | 122 |
| 4. Evaluasi Pembelajaran Lintas Minat .....  | 123 |
| E. Respon Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi .....                                  | 128 |
| <b>BAB V. PENUTUP</b> .....  | 142 |
| A. Kesimpulan .....  | 142 |
| B. Saran .....   | 144 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....  | 145 |
| <b>LAMPIRAN</b> .....  | 148 |



## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Bagan 1. Kerangka Berpikir.....                     | 40 |
| Bagan 2. Bagan Analisis Data.....                   | 64 |
| Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....    | 28 |
| Tabel 2. Daftar Informan Utama.....                 | 45 |
| Tabel 3. Daftar Informan Pendukung.....             | 47 |
| Tabel 4. Pengelola SMA N 1 Bulakamba.....           | 70 |
| Tabel 5. Data Jumlah Siswa.....                     | 72 |
| Tabel 6. Pembagian Mata Pelajaran Lintas Minat..... | 74 |



## DAFTAR GAMBAR

|  |     |
|--|-----|
| Gambar 1. Lokasi SMA Negeri 1 Bulakamba .....                        | 65  |
| Gambar 2. Koleksi Piala SMA Negeri 1 Bulakamba .....                 | 67  |
| Gambar 3. Koridor yang Dikelilingi Taman .....                       | 68  |
| Gambar 4. Kondisi Ruang Kelas SMA Negeri 1 Bulakamba.....            | 86  |
| Gambar 5. Buku Pegangan siswa Kelas X MIPA.....                      | 89  |
| Gambar 6. Keterbatasan Alat yang Tersedia.....                       | 108 |
| Gambar 7. Guru memberikan Arah dan Motivasi.....                     | 113 |
| Gambar 8. Suasana Kegiatan Pembelajaran Sosiologi Lintas Minat ..... | 115 |
| Gambar 9. Siswa Memperhatikan Apa yang Disampaikan Guru .....        | 116 |
| Gambar 10. Siswa Melakukan Presentasi Kelompok di Depan Kelas .....  | 118 |
| Gambar 11. Siswa Mengajukan Pertanyaan.....                          | 120 |
| Gambar 12. Beberapa Siswa Kelas X IIS Tertidur di Kelas .....        | 129 |
| Gambar 13. Siswa Sedang Menyimak Materi di LKS .....                 | 133 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|          |   |     |
|----------|---|-----|
| Lampiran | 1. Instrumen Penelitian .....                       | 146 |
| Lampiran | 2. Pedoman Observasi .....                          | 167 |
| Lampiran | 3. Daftar Informan .....                            | 169 |
| Lampiran | 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....            | 173 |
| Lampiran | 5. Sintak dan Aktivitas Pembelajaran .....          | 180 |
| Lampiran | 6. Daftar Nilai UTS Siswa .....                     | 181 |
| Lampiran | 7. Permendikbud No 4 Tahun 2015 .....               | 183 |
| Lampiran | 8. Surat Ijin Penelitian .....                      | 20  |
| Lampiran | 9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian..... | 20  |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada pendidikan formal, khususnya bagi sekolah menengah atas (SMA/MA) kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter. Karakter pada kurikulum 2013 menjadikan bekal bagi siswa untuk lebih menguasai berbagai kompetensi, kemampuan dan sikap yang baik. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan pembelajaran kurikulum 2013 adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Mulyasa dalam Anasstasia, 2015: 12).

Tahun ajaran 2015/2016 ini tidak semua sekolah di Indonesia menerapkan kurikulum 2013 khususnya di Jawa Tengah, bahkan masih banyak sekolah yang kembali menggunakan kurikulum 2006 atau KTSP pasca penerapan Permendikbud tahun 2014. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pun masih banyak sekolah yang mengalami kendala. Berdasarkan realita yang ada kendala tersebut diantaranya banyak guru dan siswa yang masih kesulitan menerapkan model pembelajaran berbasis kurikulum 2013 (<http://megapolitan.kompas.com/read/2014/11/14/15032791/Kepada.Menteri.Anies.Guru.dan.Siswa.di.Depok.Keluhkan.Kurikulum.Baru>).



Beberapa sekolah menerapkan sistem kurikulum 2013 harus tetap menggunakan model pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Guru yang mengalami kesulitan dapat belajar dengan guru yang telah memahami tentang sistem pembelajaran kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minat secara lebih luas dan terbuka sesuai dengan prinsip perbedaan individu. Ini memungkinkan peserta didik berkembang *over achievement*, yakni peserta didik yang memiliki tingkat penguasaan di atas standar yang telah ditentukan baik dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Untuk itu struktur Kurikulum tahun 2013 menyediakan (1) mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan dan jenjang pendidikan (peminatan), dan (2) mata pelajaran pilihan (lintas minat) yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan pilihan mereka.

Menurut Permendikbud Nomor 69 tahun 2013 bahwa pemilihan kelompok peminatan didasarkan pada nilai rapor SMP/MTs, nilai Ujian Nasional (UN) SMP/MTs, rekomendasi guru bimbingan dan konseling di SMP, hasil tes penempatan ketika mendaftar di SMA, dan hasil tes bakat minat oleh psikolog. Hal ini memberikan kesempatan pada tiap sekolah untuk menentukan kebijakan mata pelajaran peminatan sesuai permendikbud tersebut.

Mata pelajaran lintas minat adalah mata pelajaran yang dapat diambil oleh peserta didik di luar kelompok mata pelajaran peminatan yang dipilihnya

tetapi masih dalam kelompok peminatan lainnya. Hal ini memberi peluang kepada peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran yang diminati namun tidak terdapat pada kelompok matapelajaran peminatan. Kondisi ini memungkinkan bagi peserta didik yang mengambil peminatan ilmu-ilmu alam untuk mengambil mata pelajaran lintas minat ilmu sosial. Hal tersebut dibentuk dalam kelompok belajar yang disebut dengan kelas Lintas Minat.

Sosiologi adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA/MA. Metode pembelajaran sosiologi yang digunakan di SMA/MA secara umum masih didominasi dengan metode konvensional, dengan memberikan penjelasan materi dari awal hingga akhir dan belum mengajak siswa berpikir dan berkreasi sendiri. Secara umum dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan konsep atau pengetahuan, guru lebih banyak berperan sebagai alat transfer pengetahuan dengan menggunakan metode ceramah yang kurang diminati siswa (Kurniawati, 2010:2). Bagi peserta didik, sosiologi berguna dalam memperoleh keterampilan tertentu untuk mengembangkan cara berpikir. Selain itu, sosiologi berfungsi sebagai alat bantu dan pelayanan ilmu, artinya untuk sosiologi itu sendiri melainkan untuk ilmu-ilmu lain, baik untuk kepentingan teoretis maupun kepentingan praktis sebagai aplikasi dari sosiologi. Sehingga dapat dikatakan sosiologi diajarkan bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam sosiologi itu sendiri, tetapi sosiologi dianjurkan pada dasarnya juga bertujuan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, cermat, dan tepat.

Proses pembelajaran sosiologi secara umum pada kurikulum 2013 adalah berkaitan dengan perencanaan, pendekatan, strategi, metode, dan penilaian pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Proses pembelajaran sosiologi pada kurikulum 2013 di sekolah-sekolah harus menciptakan kondisi belajar siswa yang aktif dan efektif. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Program Lintas Minat adalah program pembelajaran berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 karena menekankan pada kemampuan dan kompetensi siswa. Dalam hal ini siswa wajib memilih mata pelajaran yang tidak termasuk dengan peminatan mereka. Misalnya siswa peminatan ilmu alam memilih sosiologi sebagai mapel lintas minat dan sebaliknya siswa peminatan ilmu sosial memilih kimia sebagai mata pelajaran lintas minat. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah terdapat sejumlah mata pelajaran peminatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih kajian ilmu yang diminati. Saat ini ada berbagai program peminatan maupun program lintas minat bagi sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013 ini materi pokok dan prosedur pembelajaran sudah ditentukan dalam silabus yang diterbitkan secara nasional, hal ini menjadi bagian tak terpisahkan dari Kurikulum 2013. Begitu juga dengan mata pelajaran Sosiologi Lintas Minat yang sesuai dengan ketentuan berlaku dan tetap

diadakan ujian tengah semester maupun ujian akhir semester. Peraturan tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 yang mengatur peserta didik sebagai subyek dalam belajar memiliki hak untuk memilih mata pelajaran sesuai minatnya.

Pelaksanaan program lintas minat Sosiologi sangat minim diterapkan di berbagai sekolah menengah atas khususnya di Jawa Tengah. Di Kabupaten Brebes dan Kota Tegal misalnya, sulit sekali menemukan mata pelajaran lintas minat Sosiologi bagi siswa kelas X MIPA maupun kelas XI MIPA. Hal tersebut dibuktikan ketika peneliti melakukan observasi di berbagai sekolah yang ada di kota Tegal dan Kota Brebes. Ada berbagai hambatan dan kendala diantaranya seperti kekurangan tenaga pengajar Sosiologi serta minat belajar siswa MIA yang kurang dengan mata pelajaran sosiologi. Peneliti mencoba melanjutkan kegiatan observasi dengan mengunjungi berbagai sekolah sekitar Kabupaten Brebes. Peneliti menemukan sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 dan menetapkan sosiologi sebagai mata pelajaran lintas minat yaitu di Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

SMA Negeri 1 Bulakamba merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Brebes yang menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian penulis di SMA Negeri 1 Bulakamba menerapkan sosiologi sebagai mata pelajaran lintas minat di kelas X dengan jumlah 5 kelas. Uniknya jumlah jam pelajaran sosiologi di kelas Matematika dan Ilmu Alam sama dengan jumlah sosiologi di kelas ilmu sosial yaitu 3 jam x 45 menit dalam waktu satu minggu sehingga bobot dan penyampaian materi pembelajaran

yang disampaikan pada siswa juga sama. Jumlah guru sosiologi di SMAN 1 Bulakamba baik mengajar di peminatan ilmu sosial dan ilmu alam adalah 3 orang masing masing mengajar kelas X, XI, dan XII.

Berdasarkan realita yang ada, siswa peminatan ilmu alam lebih aktif dan pintar dalam mengkondisikan diri pada saat jam pelajaran daripada siswa peminatan ilmu sosial yang sebagian besar hanya bersikap santai dan kurang aktif selama proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sosiologi. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa penetapan mata pelajaran lintas minat dari pihak SMA Negeri 1 Bulakamba tidak secara langsung ditentukan oleh siswa melainkan kebijakan dari pihak sekolah karena untuk memenuhi standar mengajar minimal guru sosiologi. Penetapan mata pelajaran lintas minat seharusnya berdasarkan minat siswa, tetapi karena keterbatasan tenaga pendidik terutama guru-guru mata pelajaran IPS (geografi, sosiologi, ekonomi) dan mengingat keterbatasan ruang kelas di SMA Negeri 1 Bulakamba, maka penetapan mata pelajaran lintas minat ditentukan berdasarkan kesepakatan guru dan keputusan kepala sekolah. Untuk itu siswa peminatan ilmu alam dituntut untuk mampu mengkondisikan diri mereka pada saat jam pelajaran dengan cara mengikuti pembelajaran sosiologi dengan baik dan penuh tanggung jawab serta mencoba menjalin interaksi timbal balik pada proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini guru hendaknya memiliki kemampuan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah terkait sistem pembelajaran kurikulum 2013 supaya ketika melangsungkan kegiatan pembelajaran siswa tidak selalu merasa bosan dan jenuh.

Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru diantaranya adalah kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kemampuan melaksanakan pembelajaran (Cahaya, 2014:4).

Pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik atau *scientific approach* yang meliputi lima kegiatan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan menyampaikan informasi. Dari ke lima kegiatan tersebut hendaknya guru menyisipkan muatan nilai yang sesuai. Hal ini sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yaitu menitik beratkan pada pembentukan karakter. Oleh karena itu rencana pembelajaran yang disusun oleh guru hendaknya juga mengandung muatan karakter di dalamnya. Begitu pula dengan pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya dapat menyisipkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran Sosiologi bagi peserta didik konsentrasi peminatan ilmu alam, peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu belajar di sekolah untuk belajar dan memahami ilmu-ilmu eksak yang berkaitan dengan perhitungan rumus. Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pertimbangan sekolah dalam menjadikan sosiologi sebagai pelajaran lintas minat. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan program lintas minat sosiologi pada kurikulum 2013 bagi peserta didik kelas X MIA. Pertanyaan tersebut akan dibahas dalam penelitian ini dengan judul ***“Pelaksanaan Program Lintas Minat Sosiologi Pada Kurikulum 2013”***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan program lintas minat sosiologi pada kurikulum 2013. Rumusan masalah tersebut dapat dirinci dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pertimbangan sekolah dalam menetapkan sosiologi sebagai mata pelajaran lintas minat?
2. Bagaimana prosedur pemilihan lintas minat Sosiologi pada siswa kelas X MIPA di SMA N 1 Bulakamba?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran lintas minat sosiologi pada kurikulum 2013 di SMA N 1 Bulakamba?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan program lintas minat Sosiologi pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Bulakamba, meliputi:

1. Pertimbangan sekolah dalam menetapkan sosiologi sebagai mata pelajaran lintas minat.
2. Prosedur pemilihan lintas minat Sosiologi pada siswa kelas X MIPA di SMA N 1 Bulakamba.
3. Pelaksanaan pembelajaran lintas minat sosiologi pada kurikulum 2013 di SMA N 1 Bulakamba.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi pembaca dan sebagai bahan kajian ilmiah khususnya dalam bidang ilmu sosiologi pendidikan.
- b. Sebagai kajian akademik yang dapat membuka wacana publik tentang kriteria dan proses pembelajaran sosiologi di kelas MIPA.
- c. Bagi lembaga pendidikan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan program lintas minat sosiologi pada kurikulum 2013.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Diharapkan dapat membantu peneliti yang merupakan calon guru sebagai bekal nanti dalam melaksanakan tugas kesehariannya sebagai tenaga pendidik untuk bisa memberikan proses pembelajaran di kelas dengan baik.
- b. Dapat dijadikan motivasi bagi guru dalam meningkatkan kondisi pembelajaran dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- c. Memberikan informasi kepada calon pendidik mengenai proses pembelajaran sosiologi siswa kelas MIPA berbasis kurikulum 2013



## **E. Batasan Istilah**

### **1. Program lintas minat**

Lintas minat merupakan istilah baru yang ada di dalam kurikulum 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2014 tentang peminatan pada pendidikan menengah pasal 1 menyebutkan lintas minat adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi perluasan pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan diluar pilihan minat. Artinya adalah lintas minat merupakan program yang disediakan untuk memfasilitasi pengembangan minat, bakat atau kemampuan akademik pada mata pelajaran tertentu diluar dari program atau jurusan yang dipilih siswa. Program lintas minat yang akan diteliti adalah mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Bulakamba khususnya siswa kelas X MIA/MIPA.

### **2. Mata pelajaran sosiologi**

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang masyarakat. Sosiologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu mata pelajaran pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mempelajari tentang masyarakat, meliputi interaksi sosial, stratifikasi sosial, konflik dan integrasi sosial, globalisasi dan modernisasi, dan perubahan sosial budaya masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran sosiologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran sosiologi kelas X MIA berdasarkan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Bulakamba.

### 3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menurut Mulyasa (2013) merupakan pengembangan atas Kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP. Dalam Kurikulum 2013 pendidikan ditekankan untuk membentuk manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum berbasis kompetensi yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Rumusnya berdasarkan pada sudut pandang yang berbeda dengan kurikulum berbasis materi, sehingga sangat dimungkinkan terjadi perbedaan persepsi tentang bagaimana kurikulum seharusnya dirancang. Kurikulum 2013 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurikulum 2013 berkaitan dengan program lintas minat sosiologi yang terdapat di SMA Negeri 1 Bulakamba.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Deskripsi Teoretis

##### 1. Konsep Pembelajaran Lintas Minat pada Kurikulum 2013

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang paling mempengaruhi guna mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2003:57). Tujuan pembelajaran membantu siswa memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik secara kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai/norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa (Darsono dalam Anastassia, 2015: 11).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan pembelajaran kurikulum 2013 adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Mulyasa dalam Anastassia 2015:12). Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik. Dalam hal ini guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran dalam hal memilih dan menggunakan media serta

metode pembelajaran dan penilaian hasil belajar peserta didik. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan, (Mulyasa, 2013:100).

Lintas Minat adalah program intrakurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi perluasan pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan diluar pilihan minat. Maksud dari lintas minat yang akan diteliti adalah di luar dari pemilihan minat belajar siswa. Misalnya pada siswa peminatan ilmu sosial dapat memilih lintas minat di luar mata pelajaran IPS tersebut seperti fisika, kimia, biologi, maupun bahasa. Dalam Kurikulum 2013, peserta didik selain memilih kelompok matapelajaran (peminatan), mereka diberi kesempatan untuk mengambil matapelajaran dari kelompok peminatan lain. Hal ini memberi peluang kepada peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran yang diminati namun tidak terdapat pada kelompok mata pelajaran peminatan.

Demikian juga struktur kurikulum 2013 di SMA sebagaimana tercantum dalam Permendikbud nomor 69 tahun 2013 matapelajaran yang dapat diikuti dan diambil terdiri atas Kelompok Mata pelajaran Wajib dan Mata pelajaran Pilihan. Mata pelajaran pilihan terdiri atas pilihan akademik untuk Sekolah Menengah Atas. Mata pelajaran pilihan ini memberi corak kepada fungsi satuan pendidikan, dan didalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat peserta didik. Struktur ini menerapkan prinsip bahwa peserta

didik merupakan subjek dalam belajar yang memiliki hak untuk memilih matapelajaran sesuai dengan minatnya.

## **2. Ketentuan Mata Pelajaran Lintas Minat pada Kurikulum 2013**

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 12 ayat (1) butir b, menyatakan bahwa peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Agar bakat, minat, dan kemampuan peserta didik terlayani maka salah satu kebijakan penting dalam Kurikulum 2013 adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memilih kelompok matapelajaran (peminatan) yang diminati. Misalnya pada siswa kelas X dalam memilih peminatan jurusan baik itu IPA, IPS, atau bahasa yaitu direkomendasikan oleh BK SMA/MA serta diperkuat oleh prestasi yang dimiliki siswa tersebut memilih peminatan IPA maka akan memperoleh mata pelajaran wajib seperti matematika, kimia, fisika, biologi, sedangkan siswa ingin memilih jurusan IPS maka akan mendapat mata pelajaran matematika untuk IPS, sosiologi, geografi, dan ekonomi.

Berdasarkan buku pedoman peminatan peserta didik menurut kementerian dinas pendidikan dan kebudayaan bahwa pelayanan peminatan peserta didik menjadi tanggung jawab kepala sekolah dengan melibatkan semua komponen yang ada di sekolah. Guru BK/Konselor membantu peserta didik dalam memilih dan menetapkan peminatan kelompok mata pelajaran, lintas minat mata pelajaran, dan peminatan pendalaman materi

mata pelajaran sesuai dengan kemampuan dasar umum, bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik.

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 4 Tahun 2015 tentang Ekuivalensi Kegiatan Pembelajaran/Pembimbingan Bagi Guru yang Bertugas Pada Smp/Sma/Smk Yang Melaksanakan Kurikulum 2013 pada Semester Pertama Menjadi Kurikulum Tahun 2006 pada Semester Kedua Tahun Pelajaran 2014/2015. Bahwa salah satu persyaratan untuk mendapatkan tunjangan profesi, guru harus memenuhi beban kerja minimal 24 jam tatap muka per minggu. Bagi semua guru PNS, kekurangan jam mengajar menjadi salah satu masalah dan kesulitan yang dialami seorang guru. Hal ini menjadikan pihak sekolah harus tepat dalam mengambil kebijakan dalam menentukan mata pelajaran yang dijadikan bagi kelas lintas minat.

Untuk mata pelajaran sosiologi sebagai lintas minat, biasanya sudah ada kebijakan dari pihak sekolah yang menentukan mata pelajaran tersebut. Namun ada juga pihak sekolah yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memilih mata pelajaran lintas minat dengan cara menyebarkan angket bagi siswa kelas X. Peserta didik juga diperbolehkan menunjukkan beberapa bukti prestasi yang didapat untuk alasan mengikuti pembelajaran sosiologi sebagai mata pelajaran lintas minat.

### **3. Silabus dan Rancangan Pembelajaran Lintas Minat pada Kurikulum 2013**

Silabus merupakan merupakan dokumen dasar penting bagi guru untuk membuat perencanaan pembelajaran. Dari Silabus nanti diturunkan menjadi RPP dan digunakan dalam proses pembelajaran atau KBM. Silabus Kurikulum 2013 mengalami perubahan seiring dengan perkembangan implementasi kurikulum 2013. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan skenario pembelajaran yang menjadi pegangan bagi guru untuk menyiapkan, menyelenggarakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. (Ginting dalam Anastassia, 2015: 15).

Dalam kurikulum 2013 silabus sudah disiapkan oleh Pemerintah, baik untuk kurikulum nasional maupun untuk kurikulum wilayah, sehingga guru hanya mengembangkan rencana pembelajaran yang tidak terlalu sulit. Dalam hal ini guru tidak perlu berpikir ulang lagi mengembangkan perencanaan tertulis yang rumit karena sudah ada pedoman dan pendampingan. Guru hanya memahami pedoman guru dan pedoman peserta didik kemudian mengembangkan rancangan pembelajaran yang akan diajarkan. Selanjutnya guru mengembangkan rencana pembelajaran tertulis secara singkat tentang apa yang dilakukan dalam pembukuan, pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik serta penutup pembelajaran (Mulyasa, 2013: 181).

**a. Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Lintas Minat pada Kurikulum 2013**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru yang menggunakan segala sumber daya sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam rangka mencapai tujuan. Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir (Fadlillah dalam Anastassia, 2015: 15). Kegiatan merupakan kegiatan pendahuluan sebelum kegiatan inti pembelajaran. kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran, karena pada kegiatan ini materi pembelajaran akan disampaikan dan diberikan kepada siswa. Kegiatan akhir atau kegiatan penutup merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengakhiri proses pembelajaran.

Pembelajaran lintas minat pada implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi pada umumnya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta kompetensi dasar. Prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi pada kurikulum 2013 dijadikan sebagai salah satu acuan dan dipahami oleh para guru, fasilitator, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan lain di sekolah.



## **b. Pendekatan Pembelajaran Sosiologi Lintas Minat pada Kurikulum 2013**

Pendekatan pembelajaran pada kurikulum 2013 tidak terlepas dari pendekatan pada pembelajaran lintas minat. Pada pembelajaran lintas minat menggunakan pendekatan saintifik sesuai ketentuan kurikulum 2013. Pada pembelajaran lintas minat dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan. Mulyasa (2013:109) menjelaskan bahwa pendekatan tersebut antara lain pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), bermain peran, pembelajaran partisipatif (*participative teaching and learning*), belajar tuntas (*mastery learning*), dan pembelajaran konstruktivisme (*constructivism teaching and learning*).

### 1. Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)

Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) yang sering disingkat dengan CTL merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan implementasi kurikulum. Dalam pembelajaran kontekstual tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hapalan, tetapi mengatur lingkungan yang kondusif dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar.

## 2. Bermain peran (*Role Playing*)

Dalam pembelajaran guru dan peserta didik sering dihadapkan berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun yang menyangkut hubungan sosial. Guru yang kreatif senantiasa mencari pendekatan-pendekatan baru dalam memecahkan masalah dan tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton, melainkan memilih variasi lain yang sesuai.

Sebagai suatu model pembelajaran, bermain peran berakar pada dimensi pribadi dan sosial. Dari dimensi pribadi pada model ini berusaha membantu para peserta didik diajak untuk memecahkan masalah-masalah pribadi yang sedang dihadapinya dengan bantuan kelompok sosial yang beranggotakan teman-teman sekelas. Dari segi dimensi sosial, model pembelajaran bermain peran memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bekerja sama dalam menganalisis situasi-situasi sosial terutama masalah yang berkaitan dengan hubungan antarpribadi peserta didik.

## 3. Belajar tuntas (*Mastery Learning*)

Belajar tuntas memiliki dua asumsi. *Pertama*, mengatakan bahwa adanya korelasi antara tingkat keberhasilan dengan kemampuan potensial (bakat). *Kedua*, apabila pelajaran dilaksanakan secara sistematis, maka semua peserta didik akan mampu menguasai bahan yang disajikan guru untuk dipelajari. Belajar tuntas berasumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar dengan

baik dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari. Agar peserta didik memperoleh hasil belajar secara maksimal pembelajaran harus dilakukan secara sistematis (Mulyasa, 2013).

#### 4. Pembelajaran partisipatif

Pada hakekatnya, belajar merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran. Keterlibatan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran (Mulyasa, 2013).

Untuk mendorong partisipasi peserta didik dapat dilakukan berbagai cara, antara lain memberikan pertanyaan dan menanggapi respon peserta didik secara positif, menggunakan pengalaman berstruktur, menggunakan beberapa instrument, dan menggunakan berbagai metode yang melibatkan peserta didik.

#### c. Metode Pembelajaran Sosiologi Lintas Minat Pada Kurikulum 2013

Metode pembelajaran merupakan suatu sistem yang digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami dan menguasai bahan materi pelajaran tertentu. metode sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

Menurut Fadlillah (dalam Anastassia, 2015: 21) metode pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 disesuaikan dengan

pendekatan pembelajaran *scientific approach*. Beberapa metode dapat digunakan dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah:

1. Metode ceramah, merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan penuturan lisan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Metode ceramah digunakan sebagai pelengkap dan penyempurna dalam penggunaan metode lainnya.
2. Metode diskusi, merupakan cara penyampaian materi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah, pertukaran pendapat, menyimpulkan dan menemukan berbagai alternative pemecahan masalah. Dalam metode diskusi peserta didik dapat berinteraksi secara verbal, tukar menukar informasi, saling berpendapat dan berlatih berpikir logis.
3. Metode tanya jawab, merupakan penyampaian materi pembelajaran melalui proses tanya jawab. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan terkait materi pembelajaran, kemudian meminta peserta didik lain untuk menjawabnya
4. Metode eksperimen, merupakan cara penyampaian materi pembelajaran dimana peserta didik diminta untuk mencoba mengamati dan mengevaluasi hal-hal tertentu yang berkaitan dengan tema pembelajaran. metode ini cocok digunakan pada pembelajaran berbasis kurikulum 2013, namun dalam menggunakannya harus disesuaikan

dengan materi, alat bahan, dan biaya. Belajar menggunakan metode eksperimen peserta didik dapat belajar secara langsung tentang fenomena yang dipelajari, sehingga apa yang mereka ketahui dapat terekam dalam memori lebih lama karena peserta didik belajar melalui pengalamannya sendiri.

5. Metode penyelesaian masalah (*problem solving*), merupakan cara penyampaian materi dimana guru memberikan suatu permasalahan tertentu untuk dipecahkan oleh peserta didik. Persoalan-persoalan tersebut tentunya berhubungan dengan materi yang dipelajari.

#### **d. Evaluasi Pembelajaran Sosiologi Lintas Minat**

Menurut Hamalik (2003:154) evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Aspek penilaian dalam kurikulum 2013 meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Evaluasi merupakan proses mencakup usaha-usaha yang terarah, terencana, dan sistematis, untuk meneliti proses belajar mengajar yang telah menghasilkan suatu produk, baik terhadap fase perencanaan maupun terhadap fase pelaksanaan (Nara dan Siregar, 2010:160). Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan program pembelajaran, sekolah wajib melakukan evaluasi program yang telah

dilakukan. Proses evaluasi program didasarkan pada pengalaman sekolah dalam program tersebut.

Evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 harus ditujukan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan kompetensi dasar ini dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar oleh peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, sosial, emosional, spiritual, kreatifitas, dan moral. Evaluasi dapat dilakukan terhadap program, proses dan hasil belajar. Evaluasi program dilakukan untuk menilai efektifitas program yang dilaksanakan, evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui aktifitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, sedangkan evaluasi hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian tentang pelaksanaan program lintas minat belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Program lintas minat baru ditetapkan pasca permendikbud No 64 tahun 2014. Sebuah penelitian biasanya mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya, karena hal tersebut dapat dijadikan sebagai referensi dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka.

Penelitian Ridho (2015) tentang *Meningkatkan Motivasi Belajar Fisika Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Tandır Pada Kelas X IIS4 Lintas Minat SMAN 12 Pekanbaru*. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Dan Rayakan) dimana siswa akan mempraktekan dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan bentuk pra-eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Hasil menunjukkan bahwa motivasi belajar fisika siswa lintas minat masih rendah proses kegiatan belajar mengajar, dan siswa kurang memperhatikan pembelajaran, siswa kurang antusias dalam belajar fisika, dan dari hasil belajar fisika siswa masih rendah. Dalam penelitian tersebut digunakan strategi TANDUR yang merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan. Hasil penelitian didapat tingkat motivasi belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran TANDUR meningkat sebesar 2,88%. Sehingga dapat dikatakan setelah menggunakan strategi pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sukisno dan Larasati (2014) dalam penelitiannya dengan judul “*Penggunaan Media Simulasi Berbasis Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Fisika Pada Siswa Lintas Minat Di SMA Negeri 3 Pekalongan*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan media simulasi berbasis teknologi informasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *Posttest Only Control Group Design*. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas X IIS yang menggunakan media simulasi lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa yang hanya menggunakan buku teks

pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media simulasi dapat menarik minat siswa sehingga siswa lebih termotivasi dan fokus pada saat proses pembelajaran yang dibuktikan dengan besarnya masing-masing persentase peningkatan hasil belajar siswa.

Selanjutnya penelitian terdahulu oleh Agus Sastrawan, dkk (2015) yaitu tentang *Pengaruh Pembelajaran Lintas Minat Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI MIA SMA*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa ipa dalam pembelajaran lintas minat ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitian studi hubungan (*interrelationship Studies*). Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran ekonomi lintas minat dengan hasil belajar siswa yaitu meningkat sebesar 0,595. Ini dapat dilihat dari daftar nilai raport siswa pada semester satu nilai mereka rata-rata cukup baik dengan persentase perolehan siswa yang memperoleh nilai diatas ketuntasan sebesar 49 siswa (63%) dan yang mendapat nilai di bawah nilai ketuntasan sebanyak 23 siswa (37%). Proses pembelajaran ekonomi di kelas XI MIA juga cukup baik.

Selanjutnya artikel dari jurnal internasional Deana (2011) meneliti tentang *Collaborative, cross-disciplinary learning and co-emergent innovation in eScience teams*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana menciptakan situasi pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam rangka untuk memungkinkan inovasi muncul di *eScience*, hal ini harus mengaktifkan pembelajaran



kolaboratif dalam tim *eScience*. Kunci penghalang untuk efektivitas *time-science* adalah sulitnya mencapai kerangka kerja konseptual terintegrasi di seluruh ilmu dan mendisiplinkan IT, dari mana hal itu diciptakan, selaras dengan tujuan penelitian yang dapat dihasilkan. Hal ini terutama pada masalah kognitif, membutuhkan pemahaman tentang bagaimana belajar kelompok dan kreativitas terjadi. Penelitian sebelumnya dari belajar kelompok yang membantu dalam memahami beberapa isu namun tim peneliti *eScience* yang unik mengatakan bahwa jarak konseptual antara anggota tim luar biasa tinggi dibandingkan dengan tim dalam pengaturan lainnya. Keberhasilan untuk mengatasi ini tergantung pada pengembangan pemahaman yang lebih baik dari proses pembelajaran terlibat, pengembangan metodologi yang dapat mengaktifkan proses-proses, dan *top-down* orkestrasi kegiatan yang mempekerjakan orang-orang metodologi seperti *bottom-up*, kreativitas, ide penelitian sinergis dapat muncul. Tim yang dikonseptualisasikan sebagai bagian dari sistem yang memiliki struktur yang kompleks dan fungsi, dan beroperasi pada skala tertentu dalam lingkungan kontekstual.

Selanjutnya penelitian Rahmad Efendi, dkk (2015) tentang *Pengaruh Penerapan LKS Berorientasi Model Pembelajaran Refleksi Terhadap Pencapaian Kompetensi Fisika Siswa Kelas X Di SMAN 5 Padang*. Fokus masalah penelitian ini mengacu pada kurangnya motivasi belajar fisika siswa kelas X Ilmu Sosial. Penentuan kelas lintas minat fisika di SMAN 5 Padang hanya berdasarkan kurangnya jam pelajaran untuk guru Fisika, sehingga tidak

mempertimbangkan kemampuan dan keinginan siswa itu sendiri. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu yaitu jenis metode dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 65,76 dan kelas kontrol 58,08. Hasil ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dapat memperoleh pencapaian kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu kelas eksperimen mempunyai varians 180,11 dan simpangan baku 13,42 sedangkan kelas kontrol 129,49 dan 11,38 artinya nilai pada kelas eksperimen lebih tidak merata dan beragam dibandingkan dengan nilai yang diperoleh kelas kontrol.

Berdasarkan hasil belajar siswa didapatkan nilai rata-rata dari tiga kompetensi yaitu kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan dan kompetensi sikap. Analisis dari nilai rata-rata siswa pada kompetensi pengetahuan dan keterampilan menunjukkan bahwa penerapan LKS berorientasi model pembelajaran refleksi dapat meningkatkan pencapaian kompetensi fisika lintas minat siswa. Hal ini terlihat dari tingginya nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yang belajar menggunakan LKS berorientasi model pembelajaran refleksi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan LKS berorientasi model pembelajaran refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa berbagai penelitian tentang pembelajaran lintas minat sudah mulai banyak dilakukan. Sebagian besar penelitian membahas mengenai pengaruh mata pelajaran lintas minat dengan hasil belajar siswa dan penggunaan media pembelajaran untuk menarik minat belajar siswa. Berbeda dengan penelitian ini yang hanya fokus pada pelaksanaan program pembelajaran lintas minat pada kurikulum 2013 dengan cara mendeskripsikan hasilnya saja. Selain itu penelitian terdahulu menggunakan metode eksperimen yang lebih mengarah pada hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan program lintas minat dengan berbagai fokus yaitu pada rencana pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan proses pembelajaran Sosiologi Lintas Minat peserta didik kelas X MIA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program lintas minat sosiologi pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Bulakamba. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, namun penelitian tetap bermaksud untuk menambah atau mendukung perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pelaksanaan program lintas minat sosiologi pada kurikulum 2013.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, penulis membuat perbandingan untuk membantu pembaca memahami persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya. Berikut **Tabel 1. persamaan dan perbedaan:**

| Nama/Tahun/Judul   | Rumusan Masalah   | Hasil Penelitian   | Persamaan  | Perbedaan   |
|--|---|--|--|---|
| Ridho/ 2015 /<br><i>Meningkatkan Motivasi Belajar Fisika Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Tandur Pada Kelas X IIS4 Lintas Minat SMAN 12 Pekanbaru</i>       | Fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengupas tentang motivasi belajar fisika lintas minat kelas X IIS 4 dengan menggunakan strategi pembelajaran tandur | motivasi belajar fisika siswa lintas minat masih rendah proses kegiatan belajar mengajar, dan siswa kurang memperhatikan pembelajaran, siswa kurang antusias dalam belajar fisika, dan dari hasil belajar fisika siswa masih rendah. Hasil penelitian didapat tingkat motivasi belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran TANDUR meningkat sebesar 2,88%. Sehingga dapat dikatakan setelah menggunakan strategi pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa | Terletak pada kajian, yaitu sama-sama mengkaji tentang pembelajaran lintas minat | Terletak pada fokus dan materi juga berbeda, peneliti lebih mengupas bagaimana pertimbangan sekolah menerapkan sosiologi sebagai mata pelajaran lintas minat serta bagaimana pelaksanaan pembelajaran sosiologi. Metode penelitiannya pun berbeda. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif |
| Sukisno dan Larasati / 2014 / <i>Penggunaan Media Simulasi Berbasis Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Fisika Pada Siswa Lintas Minat Di SMA Negeri 3 Pekalongan</i> | Fokus masalah dalam penelitian ini mengupas tentang pembelajaran fisika kelas X IIS dengan menggunakan media simulasi berbasis teknologi                      | rata-rata hasil belajar siswa kelas X IIS yang menggunakan media simulasi lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa yang hanya menggunakan buku teks pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media simulasi dapat menarik minat siswa sehingga siswa lebih termotivasi   | Terletak pada fokus yaitu sama-sama mengenai pembelajaran lintas minat           | Terletak pada fokus, peneliti tidak menggunakan media untuk meneliti hasil belajar siswa, hanya sebagai pengamat pasif dalam proses pembelajaran  |
| Sastrawan, Agus. dkk /2015 / <i>Pengaruh</i>   | Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana anak MIA  | Antara pembelajaran ekonomi dengan hasil belajar siswa lintas minat terdapat pengaruh yang signifikan yaitu sebesar  | Terletak pada kajian, yaitu sama-sama  | Terletak pada fokus masalah yang diteliti, peneliti lebih menekankan pada pembelajaran sosiologi lintas minat secara  |

|  |   |   |   |   |
|--|---|---|---|---|
| <p><i>Pembelajaran Lintas Minat Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI MIA SMA</i></p>             | <p>belajar Ekonomi apakah mereka bisa belajar ekonomi dan dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan pelajaran yang bersifat sosial.</p>                               | <p>0,595. Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai raport siswa pada semester satu nilai mereka rata-rata cukup baik dengan persentase perolehan siswa yang memperoleh nilai diatas ketuntasan</p>   | <p>mengkaji mengenai pembelajaran lintas minat.</p>             | <p>deskriptif. Alat analisisnya pun berbeda peneliti menggunakan teori sosialisasi dan perkembangan kognitif Jean Piaget</p>  |
| <p><i>Deana / 2011 / Collaborative, cross-disciplinary learning and co-emergent innovation in eScience teams</i></p> | <p>Fokus masalah dalam penelitian ini adalah tentang mengaktifkan pembelajaran kolaboratif dalam tim <i>eScience</i> dalam menciptakan kreativitas belajar kelompok</p> | <p>bahwa dalam rangka untuk memungkinkan inovasi muncul di <i>eScience</i>, hal ini harus mengaktifkan pembelajaran kolaboratif dalam tim <i>eScience</i>. Kunci penghalang untuk efektivitas <i>time-science</i> adalah sulitnya mencapai kerangka kerja konseptual terintegrasi di seluruh ilmu dan mendisiplinkan IT, dari mana hal itu diciptakan, selaras dengan tujuan penelitian dapat yang dihasilkan. Hal ini terjadi terutama pada masalah kognitif yang membutuhkan pemahaman tentang bagaimana belajar kelompok dan kreativitas terjadi. Penelitian sebelumnya dari belajar kelompok yang membantu dalam memahami beberapa isu namun tim peneliti <i>eScience</i> yang unik mengatakan bahwa jarak konseptual antara anggota tim luar biasa tinggi dibandingkan dengan tim dalam pengaturan lainnya. Keberhasilan</p> | <p>Terletak pada kajian mengenai pembelajaran lintas minat.</p> | <p>Terletak pada sudut pandangnya, yang lebih fokus membahas alasan sekolah mempertimbangkan sosiologi sebagai mata pelajaran lintas minat, metode penelitian berbeda, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.</p> |

|  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|---|
|  |  | untuk mengatasi ini tergantung pada pengembangan pemahaman yang lebih baik dari proses pembelajaran terlibat, pengembangan metodologi yang dapat mengaktifkan proses-proses, dan <i>top-down</i> orkestrasi kegiatan yang mempekerjakan orang-orang metodologi seperti <i>bottom-up</i> , kreativitas, ide penelitian sinergis yang dapat muncul   |  |   |
| Rahmad Efendi, dkk/ 2015 / <i>Pengaruh Penerapan Lks Berorientasi Model Pembelajaran Refleksi Terhadap Pencapaian Kompetensi Fisika Siswa Kelas X Di SMAN 5 Padang</i> | fokus masalah dalam penelitian ini adalah tentang peningkatan motivasi belajar fisika pada siswa lintas minat kelas X Ilmu Sosial terhadap pencapaian kompetensi fisika siswa. | Hasil peneliti dapat dilihat dari nilai rata-rata dari tiga kompetensi yaitu kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan dan ko-petensi sikap. Analisis dari nilai rata-rata siswa pada kompetensi pengetahuan dan keterampilan menunjukkan bahwa penerapan LKS berorientasi model pembelajaran refleksi dapat meningkatkan pencapaian kompetensi fisika siswa. Hal ini terlihat dari tingginya nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yang belajar menggunakan LKS berorientasi model pembelajaran refleksi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan LKS berorientasi model pembelajaran refleksi. | Sama-sama mengkaji tentang pembelajaran lintas minat | Terletak pada fokus penelitian, peneliti hanya meneliti secara sederhana dengan tidak menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk melakukan penelitian. metode penelitian dan teknik analisis juga berbeda. Peneliti hanya menggunakan metode deskriptif kualitatif dan triangulasi data. |

### C. Landasan Teori

Penelitian ini akan menggunakan konsep sosialisasi menurut Peter L. Berger dan teori perkembangan kognitif menurut Jean Piaget. Dimana konsep sosialisasi digunakan untuk mengkaji rumusan masalah pertama dan teori perkembangan kognitif untuk rumusan masalah yang kedua. Pandangan konsep sosialisasi menurut Peter L. Buerger (1967: 185) menyatakan bahwa sosialisasi dialami oleh individu sebagai makhluk sosial sepanjang hidupnya sejak ia dilahirkan sampai meninggal dunia. Karena interaksi merupakan kunci berlangsungnya proses sosialisasi, maka diperlukan agen sosialisasi yaitu orang-orang disekitar individu tersebut yang mentransmisikan nilai-nilai atau norma-norma tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Agen sosialisasi ini merupakan orang yang paling dekat dengan individu, seperti orang tua, kakak, adik, teman sebaya, guru, dan media massa.

Menurut tahapannya, sosialisasi (Burger dan Luckmann, 1967: 185) dibedakan menjadi dua tahap yaitu:

1. Sosialisasi primer, sebagai agen sosialisasi pertama dijalani individu semasa kecil, berkembang dan melalui mana saja ia menjadi anggota masyarakat. Dalam tahap ini, sosialisasi primer pertama berasal dari keluarga dan membentuk kepribadian anak ke dalam dunia secara umum.
2. Sosialisasi sekunder, didefinisikan sebagai proses berikutnya yang memperkenalkan individu yang telah disosialisasikan ke dalam sektor baru dari dunia objektif masyarakatnya. Dalam tahap ini proses sosialisasi

mengarah pada terwujudnya sikap profesionalisme (dunia yang lebih khusus) dan dalam hal ini yang menjadi agen sosialisasi adalah lembaga pendidikan, peer group, lembaga pekerjaan, lingkungan yang lebih luas dari keluarga.

Lingkungan sekolah sebagai agen sosialisasi bagi siswa pada proses penetapan program lintas minat sosiologi kaitannya dengan kurikulum 2013 supaya peserta didik siap dalam pembelajaran tersebut. sosialisasi tersebut terkait dengan pihak sekolah untuk mentransmisikan manfaat belajar sosiologi dengan langsung mengarahkan peserta didik untuk memilih sosiologi sebagai mata pelajaran lintas minat.

Melalui proses sosialisasi kepada siswa terdapat agen sosialisasi, yaitu pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam proses sosialisasi. Kepala sekolah atau guru sosiologi sebagai agen sosialisasi. Peran sekolah dan guru di sini adalah menanamkan semangat belajar sosiologi, materi pembelajaran sosiologi, serta manfaat belajar sosiologi yang mampu membuat siswa menjadi terbiasa dengan materi-materi sosial.

Teori perkembangan kognitif digunakan untuk menganalisis pelaksanaan program lintas minat sosiologi di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Bulakamba. Teori perkembangan kognitif piaget juga termasuk pada aliran teori konstruktivisme. Piaget menyatakan bahwa struktur kognitif anak meningkat sesuai dengan perkembangan usianya, bergerak dari sekedar refleks-refleks awal menuju aktivitas mental yang kompleks. Perkembangan kognitif tergantung pada empat faktor yaitu pertumbuhan biologis, pengalaman



dengan lingkungan fisik, pengalaman dengan lingkungan sosial, dan *ekuilibriasi*. Namun yang lebih utama dari empat faktor tersebut adalah *ekuilibriasi*. *Equilibriasi* mengacu pada dorongan biologis untuk menciptakan sebuah kondisi keseimbangan atau *equilibrium* (adaptasi) yang optimal antara struktur-struktur kognitif dan lingkungan (Duncan dalam Schunk, 331: 2012). Piaget berpendapat bahwa pengetahuan merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalamannya, proses pembentukan berjalan terus menerus dan setiap kali terjadi rekonstruksi karena adanya pemahaman yang baru (Nara&Siregar, 2010:39).

Setiap individu mempunyai struktur pengetahuan awal (skema) yang berperan sebagai suatu filter atau fasilitator terhadap berbagai ide dan pengalaman yang baru. Melalui kontak dengan pengalaman baru, skema dapat dikembangkan dan diubah, yaitu dengan proses asimilasi dan akomodasi. Skema seseorang selalu dikembangkan, diperbaharui, bahkan diubah untuk dapat memahami tayangan pemikiran dari luar.

Menurut Schunk (2012: 331) *Equilibriasi* (adaptasi) adalah proses penyesuaian skema sebagai tanggapan atas lingkungan dengan cara asimilasi dan akomodasi. *Akomodasi* adalah cara mengubah struktur-struktur internal untuk memberikan konsistensi dengan realitas eksternal. Dalam hal ini, siswa berakomodasi ketika menyesuaikan ide-ide untuk memahami realita baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. *Asimilasi* adalah proses memahami pengalaman-pengalaman baru dari segi skema yang ada. Maksudnya adalah ketika peserta didik menyesuaikan realita berdasarkan

kehidupan sehari-hari, peserta didik secara tidak langsung menyesuaikan dengan lingkungan yang baru belajar (diperkuat, dipersempit).

Asimilasi dan akomodasi merupakan dua proses yang saling melengkapi. Ketika realita diasimilasikan, struktur-struktur diakomodasikan. Aktualisasi strategi pembelajaran terwujud dalam bentuk interaksi pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Interaksi yang dimaksud adalah berbagai aktivitas guru dan siswa dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Piaget, setiap anak mengembangkan kemampuan berpikirnya menurut tahapan yang teratur. Proses berpikir anak merupakan suatu aktivitas gradual, tahap demi tahap dari fungsi intelektual dari konkret menuju abstrak. Pada suatu konsep perkembangan tertentu akan muncul skema atau struktur kognitif tertentu yang keberhasilannya pada setiap tahap amat bergantung kepada pencapaian tahapan sebelumnya. Piaget juga terlibat dalam pengembangan konsep skemata, yaitu skema tentang bagaimana seseorang mempersepsi lingkungannya dalam tahap-tahap perkembangan, saat seseorang memperoleh cara baru dalam mempresentasikan informasi secara mental (Nara & Siregar, 2010: 83).

Dalam hal ini siswa harus memiliki peran secara aktif dalam mengonstruksi pengetahuan secara bermakna, hal ini sangat penting untuk membuat kaitan antara gagasan dengan informasi baru yang diterima (Hamzah dalam Hariyanto dan Suryono, 2011: 108). Dalam proses pelaksanaan pembelajaran terdapat sistem yang saling terkait, dimana sistem

adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk membantu perkembangan siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap sistem pembelajaran adalah faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan. Adapun komponen sistem pembelajaran, yaitu : tujuan, bahan pelajaran, kegiatan mengajar, metode, alat, sumber serta evaluasi (Djamarah, 1996: 48).

Maksud dari proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah terlaksananya pembelajaran lintas minat sosiologi yang aktif dan kreatif , dimana siswa peminatan ilmu alam bisa belajar dan beradaptasi dan menyesuaikan diri melalui proses interaksi dengan guru sosiologi serta teman sebaya sehingga mereka dapat menemukan sesuatu yang baru sesuai dengan pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini guru harus mampu mengkondisikan siswanya agar pada saat proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan dengan materi yang sedang disampaikan oleh guru sosiologi.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan bagian yang memaparkan dimensi-dimensi kajian utama, faktor-faktor kunci dan hubungan-hubungan antar dimensi yang disusun dalam bentuk narasi dan grafis. Deskripsi mengenai kerangka berpikir di sini adalah bahwa di SMA Negeri 1 Bulakamba merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Brebes yang

mengimplementasi kurikulum 2013 sejak pemerintah menetapkan kurikulum 2013 di setiap sekolah Kabupaten Brebes. Implementasi kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada pembentukan karakter siswa. Sehingga setiap sekolah harus menerapkan pendidikan karakter disetiap materi yang akan disampaikan agar siswa mampu berkembang dan berkompeten sesuai bakat dan minat masing-masing.

Sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum 2013 yang di tetapkan di SMA Negeri 1 Bulakamba. Pada proses pembelajaran sosiologi kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013 menggunakan metode saintifik dengan kegiatan 5M yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan yang menekankan pada keaktifan dan kreatifitas siswa. Guru hanya sebagai fasilitator dan konselor, selebihnya proses pembelajaran ada di tangan siswa.

Dalam hal ini, baik peserta didik maupun guru masing-masing mengalami kendala diantaranya yakni dirasakan bagi sebagian siswa bahwa pembelajaran sosiologi lintas minat sering membosankan dikarenakan cara penyampaian guru sosiologi yang kurang membuat kurang perhatian siswa, guru yang kurang memanfaatkan media yang ada serta bahasa yang terlalu tinggi membuat siswa kesulitan mencerna materi yang disampaikan. Hanya sedikit siswa yang mengerti dan memahami keseluruhan setiap apa yang disampaikan oleh Guru Sosiologi. Sedangkan guru Sosiologi berpendapat bahwa siswa peminatan MIPA lebih antusias daripada siswa peminatan IIS itu

terbukti saat peneliti melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran baik di kelas MIPA maupun IIS.

Pada implementasi kurikulum 2013 di tiap sekolah wajib menetapkan salah satu atau salah dua program mata pelajaran lintas minat. Salah satu mata pelajaran lintas minat yang ditetapkan pada SMA Negeri 1 Bulakamba adalah sosiologi. Pada sistem penetapan mata pelajaran lintas minat di SMA Negeri 1 Bulakamba khususnya Sosiologi tidak secara langsung ditentukan oleh siswa dan hanya ditentukan sesuai kebijakan sekolah. Hal ini menjadikan siswa tidak leluasa memilih mata pelajaran dengan sendirinya untuk dijadikan lintas minat. Siswa X MIPA menerima mata pelajaran sosiologi dengan baik karena materi sosiologi selalu dikaitkan dengan fenomena di sekitar siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa tidak merasa jenuh. Hal ini dilihat dari pendapat salah satu guru sosiologi yang menganggap bahwa siswa sangat antusias dalam setiap materi yang disampaikan. Bagi siswa yang kurang aktif hal ini merupakan mata pelajaran selingan setelah berjam-jam belajar tentang rumus-rumus eksak.

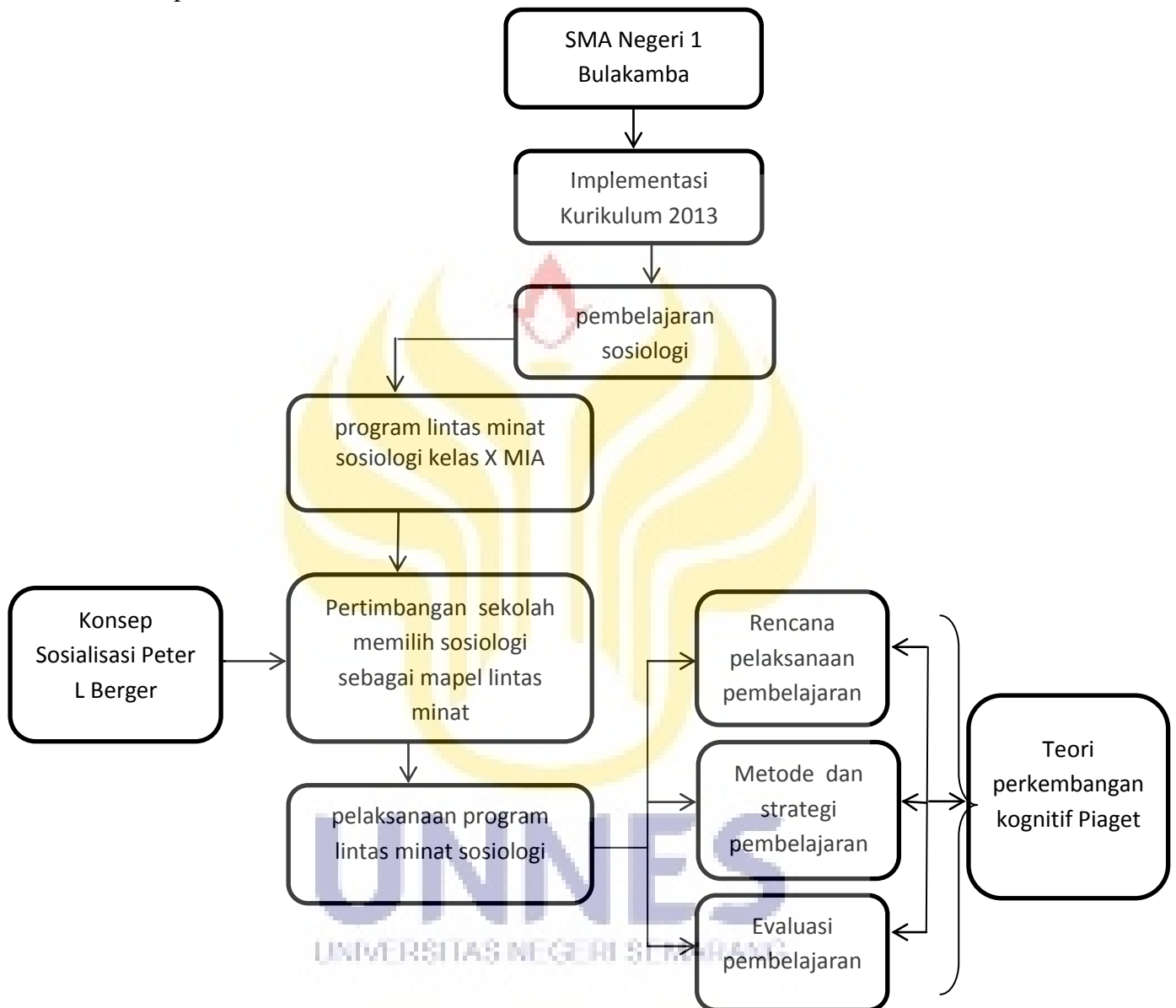
Berdasarkan data hasil penelitian di SMA Negeri 1 Bulakamba Kabupaten Brebes dari 5 jumlah kelas X MIPA dan semua kelas tersebut masing-masing mendapatkan mata pelajaran lintas minat sosiologi. Dari segi keaktifan siswa MIPA lebih unggul daripada siswa IPS hal ini terbukti saat peneliti melakukan pengamatan antara siswa MIPA dan IPS. Interaksi antar guru dan siswa lebih terlihat saat guru mengajar di kelas MIPA. Saat guru

melakukan pembelajaran di kelas IIS para siswa banyak yang kurang memperhatikan, bahkan ada yang bermain ponsel serta tertidur di kelas.

Dalam pemilihan mata pelajaran sosiologi bagi kelas MIA siswa tidak serta merta memilih mata pelajaran lintas minat sendiri karena sudah ditentukan sesuai kebijakan sekolah dan secara tidak langsung siswa diarahkan untuk memilih sosiologi dan ekonomi. Dengan demikian, hal tersebut berkaitan dengan pertimbangan sekolah dalam menetapkan sosiologi sebagai mata pelajaran lintas minat di kelas X MIPA serta pelaksanaan program lintas minat sosiologi pada kurikulum 2013.

Pada proses pelaksanaan program lintas minat sosiologi pada kurikulum 2013 diantaranya mekanisme pelaksanaan program, rencana pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi program. Hal ini untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Bulakamba. Kemudian akan dilihat menggunakan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yaitu tentang pengetahuan yang berdasarkan pada pengalaman siswa dengan lingkungan agar mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yaitu antara guru sosiologi dengan siswa. Dalam hal ini, guru harus lebih menekankan pentingnya peran pengalaman bagi siswa, atau interaksi dengan sesama siswa kelas X MIPA.

Berikut adalah bagan dari kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini :



**Bagan 1. Kerangka Berpikir (Penelitian tahun 2016)**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program Sosiologi Lintas Minat pada peserta didik kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Bulakamba berjalan dengan baik. Pihak sekolah mempertimbangkan beberapa faktor dalam menentukan sosiologi sebagai mata pelajaran lintas minat diantaranya seperti: ketersediaan guru (SDM) di sekolah, memenuhi kekurangan jam mengajar bagi guru sertifikasi, ketersediaan sarana dan prasarana, serta sumber belajar yang mudah diakses peserta didik. Peserta didik terpaksa memilih mata pelajaran lintas minat sosiologi karena sudah ditentukan berdasarkan ketentuan dari pihak sekolah. Pihak sekolah mentransmisikan nilai-nilai sosial melalui interaksi baik ketika aktivitas pembelajaran sosiologi berlangsung maupun di luar aktivitas pembelajaran. hal ini sesuai dengan konsep sosialisasi primer menurut Peter. L. Berger.
2. Prosedur pemilihan lintas minat sosiologi bagi siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Bulakamba terdiri dari pertimbangan nilai raport dan nilai Ujian Nasional ketika siswa masih duduk di bangku SMP/MTS, pengisian angket oleh siswa, kemudian pembagian rombel/ kelas. Dalam hal ini proses seleksi atau pemilihan lintas minat sosiologi bagi siswa sesuai dengan kebijakan sekolah dan kesepakatan guru. Sehingga siswa terpaksa



untuk memilih mata pelajaran sosiologi. sehingga mau tidak mau peserta didik harus mengikuti prosedur yang telah ditentukan dari pihak sekolah.

3. Pelaksanaan program lintas minat sosiologi pada kurikulum 2013 dianalisis menggunakan Teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Pada pelaksanaan pembelajaran tidak terlihat bahwa siswa merasa terpaksa mengikuti kegiatan pembelajaran sosiologi. berdasarkan data di lapangan terlihat siswa berperan aktif dengan sering memberikan pendapat dan beberapa pertanyaan kepada guru maupun kepada teman sejawat ketika sedang melakukan presentasi. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru terlebih dahulu menjelaskan materi melalui *slide* yang berada di PPT dengan metode ceramah bervariasi disertai pemberian contoh kongkrit. Siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada aktivitas pembelajaran, siswa yang sehari-hari mempelajari materi eksak mampu berperan aktif dalam mengikuti berbagai intruksi pembelajaran dari guru. Hal ini dibuktikan ketika peneliti mengamati bahwa siswa melakukan kegiatan presentasi dengan baik diikuti oleh seluruh siswa.

## B. Saran

1. Bagi sekolah, diharapkan mampu meningkatkan fasilitas pendukung pembelajaran bagi siswa. Pihak sekolah diharapkan untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung berlangsungnya proses pembelajaran Sosiologi supaya lebih efektif agar siswa mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui sarana dan prasarana yang telah tersedia.
2. Bagi guru, kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran serta mengelola kelas perlu ditingkatkan kembali sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Guru diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami peserta didik.
3. Bagi peserta didik diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yaitu ketika sedang berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Peserta didik harus lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik harus mau bertanya apabila materi yang disampaikan guru masih sulit dipahami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anastassia. 2015. *Proses Pembelajaran Sosiologi Berbasis Kurikulum 2013. Di SMA Negeri 2 Temanggung Pasca Penerapan Permendikbud No 160 Tahun 2014*. Skripsi: UNNES
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berger. L. Peter dan Thomas Luckman. 1990. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*. Jakarta: LP3ES
- Efendi, Rahmad. dkk. 2015. Pengaruh Penerapan Lks Berorientasi Model Pembelajaran Refleksi Terhadap Pencapaian Kompetensi Fisika Siswa Kelas X Di Sman 5 Padang. Vol. 6. No. 97-104. *Pillar Of Physics Education Journal FMIPA UNP*. Padang: UNP (diakses 4 Mei 2016)
- Harisandi, dkk. 2015. Pengaruh Pembelajaran Lintas Minat Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI MIA SMA. Vol 4, No. 9. *Jurnal pendidikan pembelajaran FKIP UNTAN*. Pontianak: UNTAN.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Hariyanto dan Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Djamarah, S.B., dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Kurniawati, Indah. 2010. *Implementasi Model Pembelajaran Make A Match Pada Materi Perilaku Menyimpang Kelas X-7 MAN Pekalongan Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi: UNNES.
- Makmun, Abin Syamsudin. 2009. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, Mathew B dan A Michel Huberman. 1992. *Analisis data kualitatif*. terjemahan Tjepjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya

- Pennington D, Deana. 2011. Collaborative, cross-disciplinary learning and co-emergent innovation in e-Science teams. *Jurnal Internasional: Springer-Verlag* 2011
- Permendikbud No 69 tahun 2013 Tentang KD dan Struktur Kurikulum SMA/MA  
<http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/permendikbud-tentang-kurikulum-tahun-2013>
- Permendikbud No 4 Tahun 2015 Tentang Ekuivalensi Kegiatan Pembelajaran/Pembimbingan Bagi Guru Yang Bertugas Pada Smp/Sma/Smk Yang Melaksanakan Kurikulum 2013 Pada Semester Pertama Menjadi Kurikulum Tahun 2006 Pada Semester Kedua Tahun Pelajaran 2014/2015  
[http://gtk.kemdikbud.go.id/files/Permen\\_No\\_4\\_Tahun\\_2015\\_ttg\\_Ekuivalensi\\_Kegiatan\\_Guru\\_Perubahan\\_Kurikulum.pdf](http://gtk.kemdikbud.go.id/files/Permen_No_4_Tahun_2015_ttg_Ekuivalensi_Kegiatan_Guru_Perubahan_Kurikulum.pdf). (18 mei 2016)
- Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013, Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Ridho, dkk. 2015. Meningkatkan Motivasi Belajar Fisika Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Tander Pada Kelas X IIS4 Lintas Minat SMAN 12 Pekanbaru. Vol 2, No 2. *Jurnal online mahasiswa FKIP UNRI*. Riau: Universitas Riau. (16 Januari 2016)
- Rifa'i, Achmad. Dan Anni, Tri Catharina. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rori. 2013. Kurikulum 2013, *Mapel Lintas Minat Tetap Dinilai*. Timlo.Net  
<http://www.timlo.net/baca/68719514428/kurikulum-2013-mapel-lintas-minat-tetap-dinilai> (14 Januari 2016)
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Schunk, Dale H. 2012. *Learning Teories An Educational Perspective*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sentosa, Agus. 2014. *Sosiologi dalam Kurikulum SMA/MA 2013*. Kompasiana  
[http://www.kompasiana.com/agsasman3yk/sosiologi-dalam-kurikulum-sma-ma-2013\\_54f77ba0a33311036d8b45a5](http://www.kompasiana.com/agsasman3yk/sosiologi-dalam-kurikulum-sma-ma-2013_54f77ba0a33311036d8b45a5) (12 januari 2016)
- Shandily, Hassan.1993. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta:Rineka Cipta.

Singarimbun, Masri.1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3S, Jakarta

Siregar dan Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor:  
Ghalia Indonesia

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sukisno dan Larasati. 2014. Penggunaan Media Simulasi Berbasis Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Fisika Pada Siswa Lintas Minat Di SMA Negeri 3 Pekalongan. Vol 3, No 3. *Jurnal Pendidikan Fisika Unnes*. Semarang: Unnes. (22 Januari 2016)

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003  
<http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003> (18 Mei 2016)



## Lampiran 12



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 1 KEC. BULAKAMBA  
Jl. Raya Grinting Bulakamba Brebes Telp (0283) 870788

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 070 / 284 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Bulakamba Kabupaten Brebes menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **ATIQA NOER RACHMAWATI**  
NIM : 3401412161  
Program Studi : Sosiologi dan Antropologi  
Universitas Negeri Semarang

Telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Bulakamba dengan judul penelitian **"PELAKSANAAN PROGRAM LINTAS MINAT SOSIOLOGI PADA KURIKULUM 2013 (STUDI KASUS PADA SISWA KELAS X MIPA DI SMA NEGERI 1 BULAKAMBA "**, pada tanggal 28 Maret s.d 19 April 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bulakamba, 27 Mei 2016  
Kepala Sekolah.  
  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
DINAS PENDIDIKAN  
ACHMAD FATAWI  
NIP 19610514 198703 1 007